

**KRATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN
INOVATIF (*INNOVATIVE LEARNING*)
DI SMA NEGERI 5 TUALANG
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh:

AHYA UDDIN
NIRM :1216.20.2326

**PROGRAM SARJANA (S1)
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH (IAI) DINIYYYAH PEKANBARU
1445H / 2024 M**

LEMBAR PENGESAHAN

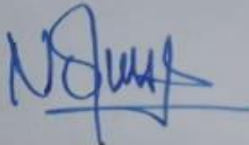
Skripsi dengan Judul” **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INOFATIF (INNOVATIVE LARNING) DI SMA NEGERI 5 TUALANG KABUPATEN SIAK** yang ditulis oleh: **AHYA UDDIN, NIRM: 1216.20.2326** diuji dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada tanggal 03 Juli 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 03 Juli 2024

Mengesahkan :

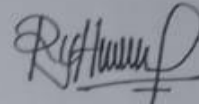
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Novi Yanti, MM
NIDN:2124118301

Sekretaris



Almaria, S.P

Penguji I




Dr. Mursal, M.Pd
NIDN: 2127118501

Penguji II



Tatsiruddin, M.Pd
NIDN:2110048003

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad hafiz, M. Pdi
NIDN:2110088304

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Inovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak** yang ditulis oleh **AIHYA UDDIN NIRM** : 1216.20.2326 telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 04 Juni 2024 M


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

(Muhammad Hafiz, M.Pd)

Pembimbing II

(Irwan Tutrisno, ME)

MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Tuntutlah 'ilmu dari buaian hingga liang lahad (al-hadits)

“Siapa yang ingin bahagia di dunia, mestilah dengan ilmu”

“Siapa yang ingin bahagia di akhirat, mesti dengan ilmu”

“Siapa yang ingin bahagia di duniadan di akhirat, mesti dengan ilmu”

.....

“Menuntut ilmu itu bukan untuk kalangan muda saja, karena ilmu tidak memandang rupa dan kekayaan, tapi tergantung kepada siapa yang menginginkan dan mencintainya sekalipun orang itu sudah berusia senja”

.....

ABSTRAK

**AHYA UDDIN, (2024): Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif
(*Inovative Learning*)di SMA Negeri 5 Tualang
Kabupaten Siak**

Kreativitas guru dalam pelajaran berarti proses yang menciptakan suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk mengembangkan cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar tercipta situasi belajar mengajar yang efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan model pembelajaran inovatif (*innovative learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Secara khusus untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam menciptakan situasi belajar yang inovatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menerapkan model pembelajaran inovatif (*innovative learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak meliputi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna, seorang guru memiliki banyak cara untuk mencapai situasi belajar yang inovatif bagi siswanya, dalam hal ini meningkatkan semangat belajar pada siswa, guru dalam hal ini menciptakan situasi belajar inovatif serta menyenangkan sehingga siswa dapat semangat dalam pembelajaran.

Kata kunci: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran, Siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan *rahmat* dan *hidayah*-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF (INOVATIVE LEARNING) DI SMA NEGERI 5 TUALANG KABUPATEN SIAK.”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing perubahan *akhlaq* dari yang sesat menuju *akhlaqul karimah* serta beliau adalah sebagai *uswah* dan *khudwah* kita.

Peneliti sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mursal MPd.I selaku wakil rektor I yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis
3. Ibuk Refika M.Pd.I selaku wakil rektor II yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Irwan Tutrisno M.E selaku wakil rektor III dan dosen pembimbing II yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hafidz MPd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan dosen pembimbing I yang sudah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Tafsiruddin M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam(PAI) di Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

7. Bapak Trimono MP.d selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru (IAI)
8. Kepada ibu kepala perpustakaan ibu Almaria S.ip yang sudah membantu peneliti dengan meminjamkan buku perpustakaan.
9. Ayahanda dan ibunda serta keluarga yang telah banyak memberi bantuan baik do`a sehingga peneliti dapat menyelesaikan kuliah di IAI Diniyyah Pekanbaru.
10. Kepada Mahyudin, S.Pd, Muhammad Ardabili, S.Pd, Ihza Mahendra, SE, Ahmad Palihin, M.Pd, Erma Erwana Nasution, S.Pd, Muhammad Ali Irpan, S.Pd, Abdul Basit Rozak Lubis, S.Pd, Mirdayani piliang, S.Pd, Deni Apriani, S.Pd dan sahabat PAI VIII D semua yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
11. Kepala sekolah dan segenap guru SMA Negeri 5 tualang kabupaten siak yang telah membantu peneliti menyelaikan penelitian ini,

Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali rasa terimakasih yang sangat dalam, Dalam hal ini pula peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan peneliti kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penelitian berikutnya.

Ahirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal `Alamin.*

Pekanbaru, 04 Juni 2024
Penulis,

AHYA UDDIN
NIRM: 1216.20.2326

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	13
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian.....	14
BAB II : KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL	
A. Kajian Teoritis.....	17
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan objek penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan data	38
E. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Identitas Sekolah	41
B. Penyajian Data	44
C. Data Hasil Wawancara	63
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	74
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan dengan adanya perkembangan perkembangan yang semakin pesat maka dampaknya akan menimbulkan berbagai tantangan khususnya bagi manusia yang ada di muka bumi ini maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan memang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam proses pembangunan nasional, pendidikan menurut undang - undang sisitem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2023.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara”¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk

¹UU RI NO Tahun 2023, UU Sisitem Pendidikan Nasional, (Jakarta Redaksi Sinar Grafika 2009), Hal 3

mencapai tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan siswa. Maka dari itu faktor guru merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.² Dalam hal ini Allah swt berfirman surah an-nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2004), hlm.123-124.

dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(An-nahl ayat 125)

Ayat ini menyatakan bahwa seorang Guru itu harus memiliki Kreativitas dalam mengajar, mendidik peserta didiknya dengan penuh kebijakan (hikmah), bukan membentak mereka atau berbuat sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan kondisi fisik dan psikis anak didiknya terlebih dahulu, dan harus memiliki kemampuan dalam memahami permasalahan yang di hadapi peserta didiknya, dengan senantiasa memberikan motivasi supaya peserta didiknya lebih semangat dan minat untuk mengikuti pelajaran dengan baik, juga bisa memberi nasehat yang baik (mau'izhah hasanah) bagi peserta didik yang kurang minat dan terkontrol dalam mengikuti pelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, dengan guru sebagai pemegang peran utama³ hal ini membuktikan bahwa peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat dominan. Oleh karna itu, guru hendaknya mampu mengembangkan dirinya seiring dengan keprofesiannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internak terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor

³Moch User Usman, *Menjadi Guru Propesional*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya. 2011) Hal 4

eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan⁴ keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan kunci tercapainya tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar adalah dengan memunculkan kreativitas yang dimiliki oleh guru. Sehingga dengan kreativitas guru siswa menjadi tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat belajar secara aktif. Yang ada pada akhirnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Abdul Majid yang berjudul “pendidikan agama islam yang berbasis kompetensi”, dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran pendidikan agama islam terdapat banyak isu-isu, baik yang datang dari guru maupun siswa umumnya, pada mata pelajaran pendidikan agama islam banyak ditemui keadaan kelas yang kurang sesuai dengan sarana belajar. Keadaan kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam nampak hening dan mati, hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan bosan pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kejenuhan siswa dalam pembelajaran pada umumnya ditimbulkan oleh pembelajaran yang kurang menarik, penyebab kurang menariknya suatu pelajaran salah satunya terletak pada faktor guru sebagai pemeran dalam pembelajaran di kelas, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam

⁴Utami Munandar *Kreativitas &Keberbakatan ; Sterategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat.* (Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002) Hal 4

pembelajaran. Akibatnya, siswa menjadi jenuh dan bosan untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kebosanan yang Nampak pada siswa juga bisa timbul karena mereka merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam tidak terlalu penting karena tidak masuk dalam mata pelajaran UN (Ujian Nasional) para siswa juga sedikit meremehkan mata pelajaran PAI, mereka menganggap bahwa sudah bisa dengan mata pelajaran PAI, karena dianggapnya sudah mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terlebih bagi mereka yang beragama islam.

Mata pelajaran PAI dianggap mata pelajaran yang biasa-biasa saja sehingga mereka merasa bosan dan jenuh dengan mata pelajaran PAI. Alhasil dengan keadaan seperti itu situasi belajar mengajar menjadi kurang efektif. Tujuan dasar dari PAI adalah dalam rangka membekali kepribadian siswa ke arah yang lebih baik agar secara spiritual telah bersemayam dalam dirinya dan secara psikologis serta sosial mampu beradaptasi dengan lingkungan⁵

Untuk mengoptimalkan tujuan pembelajaran PAI dapat terpenuhi maka siswa harus diajak menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan, menyampaikan bahkan membahasnya dengan orang lain. Wawasan ilmu pengetahuan islam mereka harus diperluas dan diperkaya. Disini peranan guru ikut menentukan tingkat keberhasilan mereka dalam belajar disamping usaha mereka sendiri tentunya. Maka dari itu,

⁵Syuaeb Kurdi, Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam Di SD Dan MI*, (Bandung Pustaka Bani Qurays, 2006) Hal 7

keaktivitas guru sangat dibutuhkan untuk terpenuhinya belajar yang efektif, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Memahami uraian diatas. Nampak bahwa kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya sebagai pelajar guru dituntut se kreatif mungkin dalam proses pembelajaran guna menciptakan situasi belajar yang efektif. Guru didalam proses pembelajaran dituntut mampu menjalankan kelas sekondusif mungkin menciptakan suasana kelas yang hidup dan penuh dengan kesan keilmuan, sehingga dengan begitu siswa menjadi aktif dan tertarik dalam kelas yang dijalankan dan hasilnya terciptalah situasi belajar mengajar yang efektif.

Kreativitas pada dasarnya merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT kepada manusia, yakni berupa kemampuan untuk menciptakan (daya cipta) dan berkreasi. Begitu juga dalam pembelajaran, kreativitas merupakan hal yang sangat penting. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya⁶

Kreativitas guru dalam pembelajaran berarti proses mental yang melibatkan pencipta suatu konsep dengan ide-ide yang baru dalam pembelajaran untuk membangun cara-cara yang baru yang lebih baik ataupun

⁶E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Hal 51

menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif.

Pada penelitian ini, peneliti dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Peneliti memilih SMA Negeri 5 Tualang di Kabupaten Siak sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak merupakan salah satu dasar dari penanaman Pendidikan dan pengetahuan anak. Oleh sebab itu Guru diharapkan mereka mempunyai Inovatif guru dalam pembelajaran salah satunya adalah memberikan motivasi dan dapat mengembangkan kognitif siswa, sehingga materi pelajaran dapat diserap dan dipahami dengan mudah dan menyenangkan siswa. Namun yang terjadi adalah masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang mampu untuk menguasai materi dengan baik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak optimal. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala yang ada di lapangan yang penulis lihat di lingkungan SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak, ada yang berasal dari Guru, dan ada juga bersumber dari siswa sendiri.

1. Gejala-gejala dari Guru

- a) Kurangnya kemampuan guru dalam memahami pribadi siswa
- b) Guru kurang menguasai ruangan belajar pada saat pembelajaran berlangsung
- c) Guru kurang persiapan sehingga materi tidak tersampaikan dengan efektif dan efisien

- d) Guru kurang mampu menguasai berbagai strategi dan model pembelajaran sehingga siswa mudah bosan dan kurang semangat pada saat belajar
- e) Guru kurang disiplin dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Gejala-gejala dari siswa

- a) Minat dan Motivasi siswa dalam pembelajaran PAI sangat rendah
- b) Rasa percaya diri siswa sangat rendah
- c) Kemampuan berfikir siswa sangat rendah
- d) Sarana yang mendukung untuk pengembangan potensi siswa kurang memadai
- e) Kedisiplinan siswa saat pembelajaran PAI berlangsung masih Kurang

Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Model pembelajaran inovatif di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahapan perkembangan.⁷

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna social.⁸

Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.⁹

⁷ Sunarto, "Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi", *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol 8, No. 2, 2018. hlm 14

⁸ S.C. Utami Munandar, *Loc. Cit*, hlm. 28.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 38.

2. Guru

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁰ Nabi Muhammad saw. bersabda :

إِنَّ اللَّهَ بَعَثَنِي مُعَلِّمًا مُبَيِّنًا

“ *Sesungguhnya Allah yang mengutusku sebagai seorang mualim dan pemberi kemudahan*”.

Menurut hadits ini Nabi juga di utus sebagai Guru (*mu'allim*) dan juga sebagai pemberi kemudahan bagi semua umat.

Menurut Aditya Lupi Tania dkk bahwa guru dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan (*journey*), yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sebutan dari perjalanan yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam suatu kelas maupun diluar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan. Dari pendapat ini dapat diartikan bahwa guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam

¹⁰Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

berjalannya proses pendidikan. Tanpa seorang pengajar seperti guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan diakhirat.¹³

Agama islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada ummat manusia mengenai aspek aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi salah satu ajaran islam mewajibkan kepada ummat islam untuk melaksanakan pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal untuk akhirat.¹⁴

4. Inovatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia makna inovatif di adalah: bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan/kreasi baru.

Kuniyoshi Urabe menjelaskan bahwa inovasi merupakan setiap kegiatan

¹¹Aditya Lupi Tania *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta 2021) hlm.02

¹²Muhammad Saleh As Singkily *Ilmu Pendidikan Islam Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia* Yogyakarta September 2021 hlm.3

¹³AchmadPatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 15

¹⁴Muhammad Saleh As Singkily hlm. 3-4

yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar. Van de Van, Andrew H., menjelaskan pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagsan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu. Sedangkan Everett M. Rogers, mengemukakan bahwa inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau sekelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata inovatif merupakan kumpulan ide gagasan yang dibuat bersifat baru dan berguna untuk jangka panjang.¹⁵ Pembelajaran inovatif mengacu pada proses pembelajaran yang dirancang berbeda dengan pembelajaran yang biasanya dilakukan guru. Ina Magdalena, Adelia Ramadhanty Wahidah, Gestika Rahmah, Sevira Claudia Maharani 380 PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Pembelajaran inovatif adalah program pembelajaran yang secara langsung menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kelas berdasarkan situasi kelas.¹⁶

¹⁵ Andi Kaharuddin, M.Pd, Nining Haajeniati, M.Pd, *pembelajaran inovatif & vatiatif pedoman untuk penelitian PTK dan ekprimen* (Jl. Tun Abdul Razak I Blok G. 5 No. 18 Gowa Sulawesi Selatan Indonesia. 2020) hlm. 2

¹⁶ Ina Magdalena, Adelia Ramadhanty Wahidah, Gestika Rahmah, Sevira Claudia Maharani *pembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa kelas 1 sd negeri pangadegan 2 vol. 2, no. 3. desember 2020* hlm. 3 file:///c:/users/user/downloads/1015-article%20text-2295-1-10-20210118%20(1).pdf

Teknologi pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk mengatasi tantangan pendidikan saat ini dan meningkatkan pengembangan profesional guru.

Selain itu, mengetahui kapan dan bagaimana pembelajaran inovatif berhasil memerlukan refleksi kritis terhadap kombinasi tujuan dan teknik pendidikan. Pembelajaran inovatif diharapkan dapat membuat siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah. Siswa ini menggunakan pemikiran jernih sambil memahami berbagai hal dan dapat dengan mudah mengambil keputusan. Pembelajaran yang inovatif juga memerlukan kreativitas guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk menghindari monoton.¹⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat di identifikasikan, yaitu:

- a. Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran
- b. Siswa mudah cepat bosan dalam pembelajaran.
- c. Siswa lamban dalam Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru
- d. Guru kurang kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti. Maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada:

¹⁷ina magdalena , adelia ramadhanty wahidah, gestika rahmah , sevira claudia maharanipembelajaran inovatif dalam pembentukan karakter siswa kelas 1 sd negeri pangadegan 2 vol. 2, no. 3. desember 2020 hlm.3 file:///c:/users/user/downloads/1015-article%20text-2295-1-10-20210118%20(1).pdf

- a. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak
- b. Faktor-faktor penghambat dan pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yakni

- a. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.?”?
- b. Apakah Faktor-faktor penghambat dan pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.?”.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.”..

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan model pembelajaran Inovatif Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.”

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Inovatif Siswa.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang pengembangan pendidikan Islam, khususnya tentang kreativitas guru agama dalam Mengembangkan Kualitas dan inovatif Siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan Pengembangan kualitas pembelajaran dan inovatif Peserta didik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kreativitas guru agama dalam Menerapkan model pembelajaran inovatif Siswa serta dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di sekolah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan urgensi kreativitas guru. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru agama islam dalam Menerapkan Inovatif Siswa baik secara teori maupun praktis dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kreativitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta. Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahapan perkembangan.¹⁸

Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan ide baru yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah atau untuk mengidentifikasi hubungan baru antara unsur-unsur yang ada.¹⁹

¹⁸Sunarto, "Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi", *Jurnal Refleksi Edukatika*, Vol 8, No. 2, 2018.hlm 14

¹⁹Martheda Maarang, Nurul Khotimah, dan Netry Maria Lily *Analisis Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran STEAM Berbasis Loose Parts* jurnal pendidikan anak usia dini vol.4, no.1 juli 2023 hlm.2

Menurut plucker yang tertuang dalam buku *Menjadi Guru kreatif* bahwa kreativitas adalah sebuah interaksi antara bakat , proses, dan lingkungan yang mana seseorang atau kelompok menghasilkan suatu produk baru yang bermanfaat dilihat dalam konteks sosial tertentu.²⁰Jadi dengan pendapat ini mematahkan konsep kreativitas yang sifatnya given ataupun alami.

Menurut Abdurrahman kreativitas merupakan sebuah karya harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan pada tiga aspek yaitu cipta, rasa, dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri peserta didik.²¹ kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

Kreativitas guru adalah cara memvisualisasikan, menghasilkan dan menemukan ide-ide baru atau konsep baru yang mempunyai manfaat untuk orang lain. Acuan atau indikator dari kreativitas guru adalah ide-ide baru,konsep baru, menemukan sesuatu yang baru, dan menghasilkan sesuatu yang baru. Sehingga jika guru kreatif akan menghasilkan peserta didik yang kreatif.²²

²⁰Thomas Gunawan Wibowo *Menjadi Guru Kreatif* Kaliabang Tengah (Bekasi) 2016 hlm.15

²¹ Sulaiman Ismail & Sulaiman W *Kreativitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar* Jurnal and education IAIN Langsa Aceh Vol.05 No.03 Maret-April 2023 hlm.02

²²Haris Mahmud, Isnanto, Jumriati Sugeha *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar* *Dikota Gorontalo* Aksara :Jurnalilmu Pendidikan Dan Formal Vol.08(2) May 2022 hlm.779

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menemukan atau menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya baik ia berupa ide dan gagasan yang bermanfaat bagi oranglain yang didasari dengan tiga aspek yaitu daya cipta, rasa dan karsa. Dan dapat memecahkan masalah atau mengidentifikasi hubungan baru antara unsur-unsur yang ada.

Oleh karenanya kreativitas dalam pembelajaran sangat penting dalam menumbuh dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Meskipun kreativitas dapat dilakukan setiap orang , namun kreativitas harus diupayakan secara terus-menerus.

Dan perlu dilihat ada beberapa hal yang mendorong setiap orang untuk mengembangkan kreativitas dikarenakan beberapa hal. Pertama, dengan berkreasi seseorang dapat mewujudkan dirinya (*self actualisation*) dan ini merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mewujudkannya. Kedua , mengembangkan kreativitas memang sangatlah penting, namun perhatian terhadap pengembangannya belummemadai khususnya didalam pendidikan formal. Ketiga, menyibukkan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan tersendiri. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar anak peran guru adalah sebagai fasilitator. Seorang guru juga harus memahami dan terbuka terhadap anak untuk dapat meningkatkan kualitas belajar anak. Dikarenakan bakat anak tidak

datang secara simultan atau tiba-tiba, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukum alam yang ada, bahwa manusia tumbuh dan berkembang setahap demi setahap. Setiap anak juga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, tentu setiap anak juga mempunyai kesulitan atau masalah dalam belajar di sekolah, tentu seorang guru berusaha mengatasi atau mencari alternatif dalam memecahkan kesulitan tersebut dengan memilih belajar dengan kegiatan-kegiatan yang disukai dan diminati anak-anak.²³

Berdasarkan penelitian Edmund, Emmer, dan Carolyn Evertson sebagaimana dikutip oleh Sri Esti Wuryani,²⁴ bahwa pengelolaan kelas didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.
- 2) Tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.
- 3) Menggunakan waktu belajar yang efisien.

2. Ciri Ciri Kreativitas

Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, yaitu sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar dan bersikap terbuka terhadap pengalaman baru

²³Haris Mahmud, Isnanto, Jumriati Sugeha *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dikota Gorontalo* Aksara hlm50

²⁴Sri Esti Wuryani *Psikologi Pendidikan, Cet.III, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm.264*

- b. panjang akal dan keinginan untuk menemukan
- c. cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- d. memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.²⁵

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
2. Keterampilan berpikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi. Kemudian dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbedabeda, serta mencari banyak alternatif atau arah yang berbedabeda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3. Keterampilan berpikir rasional, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
4. Keterampilan memperinci atau mengelaborasi, yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. Dan

²⁵Middy Boty, Ari Handoyo, *Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang*, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4, Nomor 1, 2018 hlm. 30

menambahkan atau memperinci detaildetail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.²⁶

3. Faktor yang mendukung kreativitas

Adapun faktor yang mendukung kreativitas guru adalah:

- a. Kuatnya komitmen guru dalam menjalankan program agar tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.
- b. Mendapatdukungan dari kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya.
- c. Melakukan pekerjaan atau kegiatan dengan tekun, ulet dan penuh tanggung jawab.
- d. Tidak takut gagal dalam mencoba hal-hal baru
- e. Selalu optimis dalam melakukan tugas dengan memperhitungkan kebaikan dan keburukannya.²⁷

4.Faktor yang menghambat kreativitas

Adapun faktor yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Belum kuatnya komitmen yang dibangun oleh guru untuk meningkatkan kreativitas.
- b. Guru belum melengkapi administrasi kelas.

²⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.5-6.

²⁷Maesun, Suherman Dan Isti Rusdiyani *Implementasi Supervisi Klinis Berdasarkan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru*, Tangerang Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra bakti Vol 10, No 3 Tahun 2023 hlm 32

- c. Guru masih malas berfikir dalam menggali dan mengembangkan kemampuannya dalam mengajar.
- d. Dalam melakukan tugas dan kewajibannya guru belum bertindak dan berusaha sepenuh hati.
- e. Selalu menunggu ditegur oleh pimpinan atau ketika ada kepentingan saja baru berusaha maksimal.
- f. Guru bertindak impulsif yaitu, melakukan suatu pekerjaan tidak direncanakan terlebih dahulu sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- g. Takut gagal dalam mencoba hal-hal baru.²⁸

Guru yang kreatif juga adalah guru yang tertarik pada ide-ide yang baru dan kompleks, berpikir secara abstrak, menggeneralisasi ide, meramalkan kemungkinan, menganalisis sebuah gambaran yang besar atau menyeluruh, imajinasi yang tidak biasa dan pemimpi, suka permainan yang intelek, rasa keingintahuan, menemukan kesenangan ketika bermain dengan ide-ide, kemampuan untuk menawarkan banyak solusi dengan berbagai sudut pandang, berani mengambil resiko, konsisten untuk mencoba terus sesuatu

²⁸Maesun, Suherman Dan Isti Rusdiyani *Implementasi Supervisi Klinis Berdasarkan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru*, Tangerang Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra bakti Vol 10, No 3 Tahun 2023 hlm. 527

yang baru, hiperaktif atau energi yang ekstrim dan mempunyai konsep diri yang lebih positif.²⁹

5. Guru

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional, yang mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pengertian guru diartikan juga sebagai orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di Sekolah.³⁰

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³¹

Menurut aditya lupi tania dkk bahwa guru dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan (journey), yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran.

²⁹ Silmi Amrullah, *Aspek yang Berperan Tidak Hanya Menjadistudi Sistematis Aspek Kreativitas Dalam Konteks Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 5, Nomor 2, 2018 hlm 12

³⁰ Temiks Merpati, Apeles Lexi Lonto, Julien Biringan *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Timur Kabupaten Sitiro* Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 2 Desember 2018 hlm.56-57

³¹ Yohana Afliani Ludo Buan *Guru Dan Pendidikan Karakter* (Indramayu Jawa Barat 2020) hlm.01

Sebutan dari perjalanan yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam suatu kelas maupun diluar kelas meliputi semua aktivitas kehidupan. Dari pendapat ini dapat diartikan bahwa guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam berjalannya proses pendidikan. Tanpa seorang pengajar seperti guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik.³²

Menurut ayu triana ,vina angraini dan suyitno bahwa guru adalah seorang panutan oleh peserta didik. Terutama dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan tentang materi saja ,tetapi guru harus bisa membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Guru juga menjadi orang tua dilingkungan sekolah, maka dari itu guru berperan penting terhadap peserta didik, seperti membentuk kepribadian setiappeserta didik, karena supaya tidak ada perilaku menyimpang terhadap peserta didik.Keringnya nilai karakter sekarang ini dapat membuat peserta didik banyak mempunyai perilaku menyimpang seperti kenakalan yang tidak wajar.³³

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan sekedar

³²Aditya Lupi Tania *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta 2021) hlm.02

³³Ayu Triana, Vina Anggraini Dan Suyitno *Pentingnya Peran Guru Dalam membangun Karakteristikpeserta Didik* (Yogyakarta 2021) hlm. 49

berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru juga harus bisa juga menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi sesuai untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.³⁴

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak didik, guru juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap anak didiknya. Selain tugasnya untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ada, guru juga bertugas untuk memberikan nilai-nilai moral dan sikap yang baik agar dapat diterapkan didalam diri anak didik sehinggaakan tumbuh kepribadian yang baik. Oleh karena itu, guru merupakan figur dari anak didik.³⁵

6. Pendidikan Agama Islam

1. Pendidikan

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan sebagai proses

³⁴Risky Saputra *Kreativitas Guru Pai Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sman Model 12 Banda Aceh* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2021 hlm. 26

³⁵Syifa Eka Nursanti, Retno Ayu Diah Kumala Sari Dan Rahmaulia Febriani *Peran Guru Dalam Mempengaruhi Perkembangan Kesehatan Mental Anak* (Yogyakarta 2021) hlm. 126

perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.³⁶

Menurut fuad ihsan bahwa pendidikan adalah merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Sedangkan menurut fredjick mengatakan bahwa pendidikan adalah proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat manusia. Tabiat adalah perbuatan seseorang atau sesuatu yang dilakukan seseorang.³⁷

Menurut Arif Rohman dalam kamus besar bahasa indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.³⁸

7. Pengertian Agama Islam

Agama islam adalah agama yang universal yang mengajarkan kepada ummat manusia mengenai aspek aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi salah satu ajaran islam mewajibkan kepada ummat islam untuk melaksanakan pendidikan karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal untuk akhirat.³⁹

³⁶Muhammad Saleh As Singkily *Ilmu Pendidikan Islam Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia* Yogyakarta September 2021 hlm.3

³⁷Sri Minarti *Ilmu Pendidikan Islam Fakata Teoritis- Filosofis Dan Aplikatif Normatif* Jakarta 2013 hlm. 15

³⁸Muhammad Saleh As Singkily *Ilmu Pendidikan Islam Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam Dan Hakikat Pendidikan Bagi Manusia* hlm. 1

³⁹Muhammad Saleh As Singkily hlm. 3-4

8. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam dalam bahasa arab disebut dengan attarbiyyah islam. Pengertian pendidikan agama islam ini sangat luas sehingga ada beberapa kandungan didalamnya diantaranya.⁴⁰

a. Attarbiyyah

Pendidikan attarbiyyah memiliki arti bertambah, berkembang, memperbaiki, menguasai, merawat, mempeindah, mengatur, dan menjaga. Pendidikan attabiyyah ini memiliki empat unsur diantaranya: *pertama* menjaga dan memelihara fitrah anak didik menjelang dewasa, *kedua* mengembangkan potensi anak, *ketiga* mengarahkan fitrah anak, *keempat* melaksanakan pendidikan.

b. Al ta'lim

Ta'lim yang berasal dari kata *allama yuallimu* yang artinya mengajarkan dan pengajaran. M. Tolib mengatakan bahwa al ta'lim merupakan proses memberitahu seseorang sesuatu sehingga menjadi tahu.

c. Al tadrīs

Dari kata *daras addaras* diartikan sebagai pengajaran atau upaya menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri, yang dilakukan oleh guru dengan cara membacakan, menyebutkan berulang ulang yang bertujuan agar materi dibaca atau disampaikan mudah dihapal dan diingat.

⁴⁰Muhammad Saleh As Singkily hlm 6

d. Al ta'dib

Ta'dib berasal dari kata *addaba yuaddibu ta'dib* yang mempunyai arti mendidik. pendidikan ta'dib ini adalah merupakan pendidikan konsep pendidikan yang akan menghasilkan individu yang beradab yang mampu melihat segala sesuatunya dengan pandangan islam.

e. Al tazkiyah

Secara bahasa tazkiyah ini berasal *zakka yuzakki tazkiyah* yang berarti pembersihan, penyucian atau pemurnian. Didalam al qur'an kata tazkiyah ini disebutkan sebanyak dua belas kali yang menjadi subjeknya adalah Allah dan yang menjadi objeknya adalah manusia. Imam Al Ghazali menyebut at tazkiyah ini dengan pembersihan diri dari sifat sifat tercela. Jadi at tazkiyah ini cara untuk memperbaiki seseorang dari sifat yang buruk menjadi sifat yang baik.

f. Al riyadhoh

Riyadhoh ini artinya pengajaran dan pelatihan. Riyadhoh artinya adalah melakukan amalan untuk mendekatkan diri kepada ALLAH. Riyadhoh merupakan latihan rohani untuk melakukan ibadah yang bertujuan untuk menundukkan syahwat nafsu.

Menurut Saleh As Singkily pendidikan agama islam merupakan sistem pendidikan yang bisa mengembangkan dan mengarahkan seseorang kepada ajaran yang bersumber dari al qur'an dan hadis.⁴¹

Pendidikan agama islam adalah merupakan pendidikan yang memiliki ciri khas islami yang lebih memfokuskan pada pemberdayaan manusia menurut al qur'an dan hadis.⁴²

9. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Omar Muhammad At Toumi Asy syahbaini mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah perubahan yang diinginkan dan diusahakan untuk mencapai perubahan tingkah laku individu baik dari kehidupan pribadi dan sosial.⁴³ Ada beberapa tujuan pendidikan agama islam diantaranya:

- a. Manusia diciptakan bukan kebetulan dan sia-sia melainkan untuk mengabdikan kepada ALLAH. Dan tugas manusia dimuka bumi ini yaitu menjadi khalifah
- b. Manusia itu mempunyai sifat yang unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan seperti fitrah, bakat, minat yang cenderung pada islam
- c. Tuntunan untuk melestarikan budaya atau pemenuhan terhadap kebutuhan dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern

⁴¹Muhammad Saleh As Singkily hlm.4

⁴²Sri Minarti *Ilmu Pendidikan Islam Fakata Teoritis- Filosofis Dan Aplikatif Normatif* hlm. 25

⁴³Sri Minarti hlm. 36

- d. Peningkatan kesejahteraan hidup manusia dengan mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan diakhirat.⁴⁴

10. Sumber Pendidikan Agama Islam

Menurut Said Ismail Ali yang dikutip oleh Hasan Langgulung ada enam sumber pendidikan agama Islam di antaranya:⁴⁵

a. Al Qur'an

Al Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan agama Islam karena memiliki nilai mutlak yang diturunkan oleh ALLAH. Yang dimana pendidikan itu sudah tertulis didalam Alquran. Dengan pendidikan yang bersumber dari Al Qur'an maka manusia dapat berfikir mengenai tanda-tanda kebesaran ALLAH. Tentang fenomena alam sehingga dengan adanya berfikir secara mendalam maka akan memperoleh temuan-temuan tentang pendidikan.

b. As Sunnah

Menurut istilah As Sunnah merupakan segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan, dan taqirinya termasuk sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita Nabi Muhammad yang belum tercapai.

c. Mazhab Sahabi

⁴⁴Muhammad Saleh As Singkily hlm . 12-13

⁴⁵Muhammad Saleh As Singkily hlm. 6

Mazhab sahabi adalah sahabat yang pernah berjumpa dengan nabi muhammad saw dalam keadaan beriman dan mati dalam hal keadaan beriman juga.

d. Kemaslahatan ummat

Kemaslahatan ummat adalah menetapkan undang undang peraturan dan hukum pendidikan agama islam.

e. Tradisi / adat kebiasaan masyarakat (uruf)

Tradisi adalah merupakan kebiasaan masyarakat baik berupa perkataan, perbuatan, yang dilakukan secara terus menerus yang seakan akan menjadi hukum tersendiri

f. Hasil pemikiran para ahli dalam islam (ijtihad)

Tujuan dilakukannya ijtihad ini adalah untuk menginovasi atau memodernisasikan pendidikan agar dipeoleh masa depan pendidikan yang berkualitas. Ijtihad ini artinya bukan merubah tatanan yang lama . ijtihad ini menyiratkan bahwa islam senantiasa dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi manusia dari zaman ke zaman.

11. Inovatif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia makna inovatif di adalah: bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru; bersifat pembaruan/kreasi baru. Kuniyoshi Urabe menjelaskan bahwa inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul, melainkan suatu proses yang panjang dan kumulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai

dari penemuan gagasan hingga ke implementasi nya di pasar. Van de Van, Andrew H., menjelaskan pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagsan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu. Sedangkan Everett M. Rogers, mengemukakan bahwa inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, ojek dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau sekelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata inovatif merupakan kumpulan ide gagasan yang dibuat bersifat baru dan berguna untuk jangka panjang.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Di SDS Al-Wathaniyah Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.⁴⁷
2. Kreativitas guru pendidikan agama islam (PAI) dalam proses belajar mengajar di SDIT Al-izhar pekanbaru.⁴⁸

⁴⁶Andi Kaharuddin , M.Pd, Nining Haajeniati, M.Pd, pembelajaran inovatif & vatiatif pedoman untuk penelitian PTK dan ekprimen (Jl. Tun Abdul Razak I Blok G. 5 No. 18 Gowa Sulawesi Selatan Indonesia. 2020) hal 2

⁴⁷Muhammad Ardabilly *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Aktif (Active Learning) Di SDS Al-Wathaniyah Perawang Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* 2020.

⁴⁸Lisdawarni *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD –It Al-Iazhar Pekanbaru* 2017.

3. Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat⁴⁹
4. Pengembangan kreativitas guru dalam Proses Pembelajaran.⁵⁰

C. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Itulah sebabnya saat menulis dan membuat penelitian, seseorang harus menyiapkan kerangka pemikiran. Kerangka berfikir akan membantu peneliti menentukan teori, konsep-konsep, hingga dali yang nantinya dijadikan dasar penelitian. Dalam kerangka pemikiran terdapat variabel-variabel yang menjeaskan permasalahan yang sedang diteliti sehingga berguna untuk menjawab permasalahan yang sedang dibahas. Terdapat 8 kerangka berfikir, yaitu :

1. Mendeskripsikan variabel yang diteliti. Variabel merupakan suatu pengelompokan terhadap dua atau lebih atribut dalam penelitian.
2. Membaca buku dan hasil penelitian. Membaca buku hasil penelitian tujuannya adalah mencari penelitian sejenis yang dapat menuntunmu menentukan teori atau konsep untuk menyelesaikan masalah.

⁴⁹Halimurosid, A1, Syafe'i, R2, Fathurrohman, AKreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat 2021

⁵⁰Ahmad Syaikhudin, Pengembangan kreativitas guru dalam Proses Pembelajaran, 2013

3. Deskripsi teori dan hasil penelitian

Setelah membaca buku hasil penelitian, maka kita akan mendapat banyak topik penelitian sejenis yang diselesaikan dengan teori dan konsep tertentu.

4. Sintesa kesimpulan

Sintesis/sintesa juga disebut dengan kesimpulan memuat sementara yang nantinya dibutuhkan saat pengujian. kesimpulan ditulis dengan bahasa yang singkat, jelas dan mudah dipahami.

C. Analisis komparatif terhadap teori dan hasil penelitian

Analisis komparatif adalah cara untuk melihat dua atau lebih hal yang serupa untuk melihat bagaimana mereka berbeda dan kesamaan apa yang mereka miliki.

D. Analisis kritis terhadap teori dan hasil penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis secara kritis terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang telah dikemukakan. adanya penjelasan tentang cara mengelola konsep atau variabel tersebut sehingga dapat terukur.

E. Membuat atau menyajikan kerangka berfikir itu sendiri

Inti dari isi kerangka berfikir yang telah kita dapatkan dari langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Langkah terakhir adalah membuat hipotesis

Hipotesis riset atau juga disebut dengan hipotesis penelitian adalah rumusan yang menjawab permasalahan dengan cara menggunakan teori yang relevan. tentu saja teori tersebut berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dibahas, didukung dengan data dan fakta di lapangan.

Ada beberapa manfaat dari kerangka berfikir ,yaitu :

1. Untuk membantu peneliti dalam mendapatkan suatu konsep yang matang yang kemudian dimanfaatkan untuk menjelaskan setiap masalah dalam penelitian.
2. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
3. Untuk menghubungkan setiap bagian yang ada dalam penelitian.
4. Untuk memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami isi dari karya tulis ilmiah.
5. Karya ilmiah menjadi mudah diperiksa karena adanya gambar dari alur penelitian.
6. Untuk membantu peneliti dalam menjelaskan dan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.⁵¹

⁵¹<https://miftahulfitri-1.blog.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 29 februari 2024 jam 14.10 wib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengukuran dan analisis data penelitian ini termasuk kualitatif, yaitu pernyataan data dalam bentuk verbal dan di analisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menurut tingkat eksplanasi bersikap *deskriptif*, yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Selanjutnya Imron Arifin dalam bukunya penelitian kualitatif dalam ilmu ilmu sosial mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak yang beralamat di jalan Sultan Syarif Qosim Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian dikenal juga dengan variabel penelitian yang maksudnya adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Sedangkan objeknya Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menerapkan Model

⁵²Imron Arifin, penelitian kualitatif dalam ilmu ilmu sosial dan keagamaan Malang Kalimasada 2010 h. 40

Pembelajaran Inovatif (*Inovative Learning*) Di SMA NEGERI 5 TUALANG
Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara adalah *meeteng of two persons to exchange information and idea trough question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Artinya wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.⁵³

2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung dilapangan. Metode observasi umumnya dilakukan dengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.⁵⁴

3) Dokumentasi

⁵³Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Banyumas 2022
hlm 85

⁵⁴Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Banyumas 2022
hlm 87

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dipilih oleh peneliti hendaknya disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti.⁵⁵

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun tahapan dalam pengolahan data adalah:

1. Editing, yakni pemeriksaan terhadap data apakah pengisian data yang salah, keliru, tidak sesuai serta tidak logis. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul melalui, angket.
2. Melakukan perhitungan (Tally) pada hasil, observasi kemudian ditentukan frekuensi dan persentase dari masing-masing item pertanyaan observasi yang diajukan.
3. Tabulating, yakni mentabulasikan data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interpretasi penafsiran untuk mencapai kesimpulan akhir penelitian.⁵⁶

Setelah pengolahan data selesai maka tahapan selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan kuantitatif, yaitu data yang terkumpul akan digambarkan

⁵⁵Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah hlm.88

⁵⁶Rizal Dairi, *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru, UIR, Press, 2018, hlm.104-107

dan dikelompokkan. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sementara data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses melalui cara dijumlahkan.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. IDENTITAS SEKOLAH

PROFIL SEKOLAH		
I	DATA SEKOLAH	
1.	NAMA SEKOLAH	: SMA NEGERI 5 TUALANG
2.	NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS)	: -
3.	NOMOR IDENTITAS SEKOLAH (NIS)	: -
4.	ALAMAT	: JL. SULTAN SYARIF KASIM KM. 6
5.	DESA/KELURAHAN	: PERAWANG BARAT
6.	KECAMATAN	: TUALANG
7.	KABUPATEN	: SIAK
8.	PROPINSI	: RIAU
9.	KODE POS	: 28772
10.	STATUS SEKOLAH	: NEGERI

11.	NPWP SEKOLAH	:	71.681.828.1.222.000
12.	AKREDITASI	:	-
13	TAHUN BERDIRI	:	2014
	TAHUN PENEGERIAN	:	2014
	NOMOR/TANGGAL	:	348 / HK / KPTS /2014 / 30 JUNI 2014
14.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	:	PAGI DANSORE
15.	BANGUNAN SEKOLAH	:	MILIK PEMDA KAB. SIAK
16.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	:	± 4 KM
17.	JARAK KE PUSAT KABUPATEN	:	± 70 KM
18.	STATUS KEPEMILIKAN	:	PEMDA KAB. SIAK
19	LUAS TANAH	:	20,000 M ²
20	JUMLAH SISWA	:	835
II	IDENTITAS KEPALA SEKOLAH		
1	NAMA LENGKAP	:	BURHANUDDIN, S.Pd
2	NIP	:	19710703 200701 1 005
3	PENDIDIKAN TERAKHIR	:	S1

4	ALAMAT	:	Jl. Pauh Km. 7
5	No. HP	:	0852-8373-0953

1. VISI SEKOLAH

MENJADI SEKOLAH PILIHAN MASYARAKAT DENGAN TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER, BERPRESTASI AKADEMIK MAUPUN NON AKADEMIK, TANGGUH, BERAHKLAK MULIA, BERIMAN, BERTAQWA, MENGEMBANGKAN BUDAYA DAN LINGKUNGAN.

2. MISI SEKOLAH

1. Mewujudkan siswa yang berprestasi akademik dan non akademik
2. Menyelenggarakan pembelajaran saintifik, inovatif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif
3. Menjadikan disiplin sebagai kebutuhan
4. Menumbuhkembangkan sikap mental dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari
5. Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa serta budi pekerti yang luhur
6. Membudidayakan berfikir logis serta mencintai sains dan teknologi

7. Mengembangkan minat , bakat, kreativitas dan keterampilan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler
8. Mengembangkan budaya hidup sehat, bersih, cinta lingkungan sekolah 5k (kebersihan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kenyamanan)
9. Mengembangkan sikap dan perilaku memelihara lingkungan dan mengatasi pencemaran lingkungan
10. Meningkatkan kemampuan sdm melalui pelatihan dan pembinaan

Tujuan:

Menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang berkualitas, baik akademik maupun non akademik, jserta berbudaya dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

Motto

Bekerja dengan ikhlas, berkreasi dengan teknologi serta disiplin sebagai kunci utama kesuksesan

B. Penyajian Data

Pada bagian ini akan disajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Guru yang mengajar rmata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Data tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dipaparkan dalam bentuk

hasil observasi yang di buat dalam bentuk tabel dan wawancara akan di uraikan dalam bentuk narasi yang telah penulis dapatkan di lokasi penelitian di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak terhadap dua orang guru pendidikan agama islam, yaitu:

- a. Muhammad Ardabili, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam sebagai responden pertama
- b. Rahmiati, S.Pd.I Pendidikan Agama Islam sebagai responden kedua

Untuk mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan observasi dan wawancara. Teknik ovservasi penulis gunakan untuk mendapatkan data dari guru pendidikan agama islam yang terdapat di lapangan, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari observasi.

Setelah dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan, kemudian di analisis item yang adadalam format observasi diberi jawaban altenatif “ya” dan “tidak”. Untuk jawaban “ya” menunjukkan terlaksananya kegiatan yang dilakukan, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dilakukan.

Observasi yang penulis lakukan untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak yang dilaksanakan oleh dua orang guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap guru Pendidikan Agama Islam

sebanyak 3 kali observasi, sedangkan dalam bentuk wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai data pendukung untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak.

Hasil yang penulis dapatkan dari 2 orang guru PAI, yaitu :

TABEL I
HASIL OBSERVASI

Nama : Muhammad Ardabili, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin / 06 Mei 2024
 Pukul : 07.45 WIB
 Observasi : 1

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar		√
2	Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan berorientasi pada belajar secara langsung	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias	√	
4	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan		√
5	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi	√	
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan	√	
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan berfikir	√	

	dan berkereasi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah		
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluasan dan kesabaran	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran dengan memberikan arahan dan apresiasi dari hasil diskusi siswa	√	
	Jumlah	8	2

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi pertama ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (Innovative learning) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Terdapat hanya 8 aspek yang terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi belum terlaksana

TABEL II
HASIL OBSERVASI

Nama : Muhammad Ardabili, S.Pd
 Hari/Tanggal : Rabu / 08 Mei 2024
 Pukul : 07.00 WIB
 Observasi : 2

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tida k
1	Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar		√
2	Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan berorientasi pada belajar secara langsung	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias		√
4	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan		√
5	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi		√
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan	√	
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan berfikir	√	

	dan berkereasi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah		
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluasan dan kesabaran	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran dengan memberikan arahan dan apresiasi dari hasil diskusi siswa	√	
	Jumlah	6	4

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (Innovative learning) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Terdapat hanya 6 aspek yang terlaksana, sedangkan 4 aspek lagi belum terlaksana.

TABEL III
HASIL OBSERVASI

Nama : Muhammad Ardabili, S.Pd
 Hari/Tanggal : Senin / 13 Mei 2024
 Pukul : 07.45 WIB
 Observasi : 3

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar	√	
2	Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan berorientasi pada belajar secara langsung	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias	√	
4	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan		√
5	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi		√
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan	√	
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan berfikir dan berkoreksi kepada peserta didik dalam memecahkan masalah	√	

8	Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluasan dan kesabaran	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran dengan memberikan arahan dan apresiasi dari hasil diskusi siswa	√	
	Jumlah	8	2

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi ketiga ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (Innovative learning) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Terdapat hanya 8 aspek yang terlaksana, sedangkan 2 aspek lagi belum terlaksana.

TABEL IV

Rekapitulasi hasil observasi pada responden pertama tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran Inovatif (*innovative learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak

No	Observasi	Iya	Tidak
1	1	8	2
2	2	6	4
3	3	8	2
	Jumlah	22	8

Berdasarkan aspek yang di observasi telah di ketahui hasilnya, kemudian di jumlahkan secara keseluruhan, maka akan dapat diketahui hasil dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak oleh guru dapat dijumlahkan dari hasil alternatif jawaban “ ya “ yaitu sebanyak “ 22 “ kali, alternative

“ tidak “ sebanyak “ 8 “ kali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak Bai

TABEL V
HASIL OBSERVASI

Nama : Rahmiati, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Selasa / 07 Mei 2024
 Pukul : 07.00 WIB
 Observasi : 1

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar	√	
2	Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan berorientasi pada belajar secara langsung	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias	√	
4	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan		√
5	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi		√
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan		√
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan berfikir dan berkreasikan kepada peserta didik dalam memecahkan	√	

	masalah		
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluasan dan kesabaran	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran dengan memberikan arahan dan apresiasi dari hasil diskusi siswa	√	
	Jumlah	7	3

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi pertama ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (Innovative learning) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Terdapat hanya 7 aspek yang terlaksana, sedangkan 3 aspek lagi belum terlaksana.

TABEL VI
HASIL OBSERVASI

Nama : Rahmiati, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Selasa / 14 Mei 2024
 Pukul : 07.00 WIB
 Observasi : 2

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar	√	
2	Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan berorientasi pada belajar secara langsung	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias	√	
4	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan	√	
5	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi	√	
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan	√	
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan berfikir dan berkereasi kepada peserta didik dalam memecahkan	√	

	masalah		
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluasan dan kesabaran	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran dengan memberikan arahan dan apresiasi dari hasil diskusi siswa	√	
	Jumlah	10	0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi kedua ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (Innovative learning) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Terdapat hanya 10 aspek yang terlaksana, sedangkan 0 aspek lagi belum terlaksana.

TABEL VII
HASIL OBSERVASI

Nama : Rahmiati, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : Jum'at / 17 Mei 2024
 Pukul : 07.45 WIB
 Observasi : 3

No	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1	Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar	√	
2	Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dengan berorientasi pada belajar secara langsung	√	
3	Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias	√	
4	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan		√
5	Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan	√	
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi siswa baik secara lisan maupun tulisan	√	
7	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan kebebasan berfikir dan berkereasi kepada peserta didik dalam memecahkan	√	

	masalah		
8	Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan penuh keluasan dan kesabaran	√	
9	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru Pendidikan Agama Islam menutup pelajaran dengan memberikan arahan dan apresiasi dari hasil diskusi siswa	√	
	Jumlah	9	1

Berdasarkan tabel diatas maka dapat kita lihat bahwa hasil observasi ketiga ini menunjukkan dari 10 aspek yang diobservasi tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (*Innovative learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak. Terdapat hanya 9 aspek yang terlaksana, sedangkan 1 aspek lagi belum terlaksana.

TABEL VIII

Rekapitulasi hasil observasi pada responden kedua tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran Inovatif (*innovative learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak

No	Observasi	Iya	Tidak
1	1	7	3
2	2	10	0
3	3	9	1
	Jumlah	26	4

Berdasarkan aspek yang di observasi telah di ketahui hasilnya, kemudian di jumlahkan secara keseluruhan, maka akan dapat diketahui hasil dari kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak oleh guru dapat dijumlahkan dari hasil alternatif jawaban “ ya “ yaitu sebanyak “ 26 “ kali, alternative

“ tidak “ sebanyak “ 4 “ kali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak Baik

TABEL IX

Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Resvonden Pertama dan responden kedua Tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif(*inovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak

No	Observasi	Ya	Tidak
1	Responden 1	22	8
2	Responden 2	26	4
	Jumlah	48	12

Berdasarkan rekapitulasi observasi responden pertama dan responden kedua telah di ketahui hasilnya, kemudian di jumlahkan secara keseluruhan,maka akan dapat diketahui hasil dari kreativitas guru pndidikan agama islam (PAI) dalam menrapkan model pembelajaran inovatif di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten siak oleh guru dapat dijumlahkan dari hasil alternatif jawaban “ ya “ yaitu sebanyak 48 kali, alternatif tidak sebanyak “ 12 “ kali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

keaktivitas guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menrapkan model pembelajaran inovatif di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten siak di kategorikan **Baik**.

C. Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di SMA 5 Tualang Kabupaten Siak penulis uraikan. Wawancara tersebut di atas dilakukan dengan guru pendidikan Agama Islam.

1. Guru Pendidikan Agama Islam kreatif dalam memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd dapat di uraikan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dian taranya sebagai berikut;

a) guru mampu membuka dan menutup pelajaran dengan memberikan Motivasi terhadap siswa,;

b) guru mampu mengarahkan siswa agar sesuai dengan materi ajar, guru mampu menggunakan Variasi mengajar dengan menggunakan Media pembelajaran yang menyenangkan,;

c) guru mampu menjelaskan materi pelajaran yang di ajarkan menggunakan Media pembelajaran yang dibutuhkan,;

d) Guru mampu mengelola kelas dalam pembelajaran dengan baik,

e) Guru mampu mengajar siswa dalam bentuk kelompok kecil dan perorangan dengan lebih aktif dan bergairah,; f) Guru mampu mampu memberikan penguatan pada siswa dalam pembelajaran untuk lebih semangat lagi belajar”.⁵⁷

Hal senada dengan yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I sebagai berikut:

“ Adapun Keterampilan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah sebaga berikut;

- a) guru mampu membuka dan menutup pelajaran dengan memberikan stimulan yang berbeda terhadap siswa supaya siswa lebih semangat belajar,
- b) guru mampu menggunakan Media pembelajaran sesuai dengan materi ajar;
- c) guru mampu menjelaskan materi pelajaran yang di ajarkan menggunakan Media pembelajaran bervariasi;
- d) guru mampu mengelola kelas dalam pembelajaran dengan lebih inovatif;
- e) guru mampu mengajar siswa dalam bentuk kelompok kecil dan perorangan dengan mengarahkan siswa lebih serius dan asyik mengikuti pelajaran;
- f) guru mampu memberikan penguatan pada siswa dalam pembelajaran dengan lebih semangat dan menyenangkan. ”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 2, Hari senin Tanggal 6 mei 2024 jam 07:45 wib

⁵⁸ Hasil Wawancaradan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 2, Hari selasa Tanggal 7 mei 2024 jam 07:00 wib

2. Guru Pendidikan Agama Islam Dapat Melibatkan Peserta Didik Dalam Berbagai Kegiatan Yang Mengembangkan Pemahaman Dengan Berorientasi Pada Belajar Secara Langsung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd dapat di uraikan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru dian taranya sebagai berikut;

a) guru memiliki semangat dalam mengembangkan Pemahaman siswa;

b) guru memiliki rasa penasaran yang tinggi dalam upaya mengembangkan Pemahaman siswa;

c) guru mampu mengerjakan sesuatu dengan siswa dalam menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa ;

d) guru memiliki konsentrasi yang tinggi dalam mengembangkan Pemahaman siswa;

e) Guru mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dengan mengikut sertakan siswa,

f) Guru memiliki keyakinan dan percaya diri dalam memberikan motivasi terhadap siswa”.⁵⁹

Hal senada dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I sebagai berikut:

“ Adapun Keterampilan yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah sebaga berikut;

a) guru mampu menampilkan cerita atau kisah sesuai dengan materi ajar;

b) guru mampu menggunakan Variasi mengajar dengan tujuan pembelajaran lebih kondusif;

c) guru mampu mengelola kelas dalam pembelajaran dengan inovatif;

d) guru mampu mengajar siswa dalam bentuk kelompok kecil dan perorangan dengan tetap efisien dan inovatif.”⁶⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias

⁵⁹Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 1, Hari rabu Tanggal 8 mei 2024 jam 07:00 wib

⁶⁰Hasil Wawancaradan observasidengan guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 2, Hari selasa Tanggal 14 mi 2024 jam 07:00 wib

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd dapat di uraikan sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru diantaranya sebagai berikut;

a) guru memiliki toleransi dalam pembelajaran dengan memberikan ruang dan waktu terhadap siswa;

b) guru memberikan kesempatan kepada siswa mampu bebas mengemukakan pendapat dalam pembelajaran;

c) guru memahami keanekaragaman dalam masyarakat dalam pembelajaran;

e) guru menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia dalam pembelajaran;

f) guru tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk tetap mengekspresikan diri dengan aktif;

g) guru saling menghargai dalam pembelajaran dengan tetap rukun dan bekerja sama untuk mengembangkan keaktifan siswa;

h) guru mampu mengekangdiri dalam pembelajaran”.⁶¹

Hal senada dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I sebagai berikut:

⁶¹Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 1, Hari senin Tanggal 13 mei 2024 jam 07:45 wib

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru diantaranya sebagai berikut;

a) guru memiliki toleransi dalam pembelajaran dengan memberikan ruang dan waktu terhadap siswa;

b) guru mampu memberikan kesempatan akan siswa bebas mengemukakan pendapat dalam pembelajaran;

c) guru memahami keanekaragaman dalam masyarakat dalam pembelajaran dengan memperhatikan kondisi dan situasi siswa;

d) guru menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia dalam pembelajaran;

e) guru tidak menggantungkan diri pada orang lain dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk tetap mengekspresikan diri dengan aktif;

f) guru saling menghargai dalam pembelajaran dengan tetap rukun dan bekerja sama untuk mengembangkan keaktifan siswa.”⁶²

4. Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik agar peserta didik tidak bosan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd dapat diuraikan sebagai berikut:

⁶²Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 2, Hari Jumat Tanggal 17 Mei 2020 jam 07:45 wib

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru diantaranya sebagai berikut;

- a) guru menemani siswa yang lambat dalam belajar untuk menarik perhatiannya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- b) guru selalu memberikan arahan dan bimbingan khusus terhadap siswa yang lambat menerima pelajaran;
- c) guru memotivasi siswa yang kurang cepat untuk menerima pelajaran.⁶³

Hal senada dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan guru diantaranya sebagai berikut;

- a) guru menemani siswa yang lambat dalam belajar untuk menarik perhatiannya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b) guru selalu memberikan arahan dan bimbingan khusus terhadap siswa yang lambat menerima pelajaran;
- c) guru tidak bosan memotivasi siswa yang kurang cepat untuk menerima pelajaran.⁶⁴

⁶³Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Muhammad Ardabili, S.Pd, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 1, Hari Senin Tanggal 20 Mei 2024 jam 09:00 wib

⁶⁴Hasil Wawancara dan observasi dengan guru pendidikan Agama Islam Rahmiati, S.Pd.I, dibuktikan Dengan Dokumen Lampiran 2, Hari Selasa Tanggal 21 Mei 2024 jam 09:30 wib

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam telah melakukan upaya dalam menggunakan model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) ini dengan Kreatif Guru Agama Islam sendiri, yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam Kreatif Mengajar Dengan Memberikan Motivasi Kepada Siswa Agar Bergairah dan Aktif Dalam Belajar, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki motivasi dan Sikap Percaya Diri yang Kuat Agar Tujuan Yang dicita-citakan dapat tercapai dengan baik, Guru Pendidikan Agama Islam Memiliki sikap Demokratis dan memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengekspresikan dirinya secara aktif, Guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi khusus bagi anak yang lambat dalam memahami pelajaran.

Analisis ini dimaksud untuk menganalisis hasil penelitian, hasil observasi dan hasil wawancara terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak

D. Analisa Data

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak yang dilakukan sebanyak 6 kali maka penulis menyimpulkan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak sudah terlaksana dengan Baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak yang dilakukan sebanyak 6 kali maka penulis menyimpulkan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak sudah terlaksana dengan Baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak, adalah :
 - a) Guru Pendidikan Agama Islam mampu memotivasi siswa untuk lebih bergairah dan semangat dalam belajar
 - b) Guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan dengan berorientasi pada belajar secara langsung
 - c) Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan lingkungan atau alam terbuka untuk belajar sehingga peserta didik lebih tertarik, senang, penuh semangat dan antusias
 - d) Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatur ruang kelas lebih menarik, dan mengubah secara berkala agar peserta didik tidak bosan
 - e) Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan cara mengajar atau metode yang kooperatif dan bervariasi serta menjalin komunikasi lebih intensif dengan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak dikategorikan “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase nilai dengan analisa rekapitulasi pada lembaran berikut di atas bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak dikategorikan “Baik” dengan standar nilai 75,5% yang jika diprosentasekan masuk dalam kategori nilai 75% - 100%. Dari tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap guru “A” dan Guru “B” di atas dapat dilihat bahwa Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak dengan jumlah item jawaban “YA” mendapatkan persentase 75,5% dikategorikan “Baik”.

2. Faktor-faktor penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovative Learning*) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak adalah :
 - a).Sarana pendukung belum memadai untuk semua kelas
 - b).Pengetahuan tentang kondisi dan pribadi anak didik belum maksimal.

Sedangkan faktor-faktor pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*Innovative*

Learning) Di SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak, banyak hal diantaranya

:

- a). sarana yang mendukung
- b). dukungan pimpinan/kepala sekolah
- c). fasilitas tersedia.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak diharapkan menjadi acuan untuk memberikan motivasi dan penguatan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.
2. Bagiwakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak memberikan pembinaandalam bentuk pelatihan tentang Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif (*inonovative Learning*) kepada guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak bertambah baik.
3. Bagi guru pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Tualang Kabupaten Siak diharapkan dapat meningkatkan kualitas kreativitasnya dalam menerapkan model Pembelajaran Inovatif (*inovative Learning*) demi terciptanya Mutu pendidikan yang baik.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENDIDIKAN SMA NEGERI 5 TUALANG



Jl. Sultan Syarif Kasim Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi
Riau Kode Pos : 28772
Telp. Fax. Website : Email: smanfive@yahoo.com
AKREDITASI : "A" NIS : NSS : NPSN : 69867934

SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 5 TUALANG NOMOR: 800/SMAN5-TL/003/2024

TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN KEPALA SEKOLAH, PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN, DAN TUGAS TAMBAHAN PADA KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kepala SMA NEGERI 5 TUALANG Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Provinsi
Riau

- Menimbang : a. Bahwa proses belajar mengajar merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kegiatan pada satuan Pendidikan sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan Pembelajaran
- b. Untuk menjamin kelancaran Proses Belajar Mengajar (PBM) perlu ditetapkan Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Kepala Sekolah,

Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan, dan Tugas Tambahan pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah.

- Mengingat :
1. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
 3. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai tenaga Profesional.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 6. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
 7. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
 8. Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
 9. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

10. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
11. Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
12. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
13. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/20..Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
14. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri pada Tahun Ajaran 2022/2023

- Emperhatikan :
- a. Pedoman Umum Penyelenggara Administrasi Sekolah.
 - b. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tentang Kalender Pendidikan Bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Riau Tahun Pelajaran 2023/2024
 - c. Hasil Rapat antara Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan. tentang persiapan Tahun Pelajaran 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN KEPALA SEKOLAH, PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN, DAN TUGAS TAMBAHAN PADA KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH.
- Pertama : Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Kepala Sekolah Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Surat Keputusan ini.
- Kedua : Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Pembagian Tugas Tambahan Pada Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Tugas Tambahan Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran III dan IV Surat Keputusan ini
- Keempat : Masing-masing Guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah, dan semua biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat

kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab

Ditetapkan di : Tualang
Tanggal : 10 Januari
2014
Kepala SMA Negeri 5
Tualang



Burhanuddin, S.Pd

NIP. 19710703 200701 1 005

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 5 Tualang

Nomor :800/SMAN5-TL/003/2024

Tentang :

**PEMENUHAN BEBAN KERJA GURU DAN KEPALA SEKOLAH
KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Berdasarkan Salinan Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dan berdasarkan Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 bahwa:

A. Beban Kerja Guru

1. Beban kerja guru pada satuan Pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka mencakup kegiatan pokok sebagai berikut:
 - 1) Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.
 - 3) Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan.
 - 4) Membimbing dan melatih peserta didik, dan
 - 5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai beban kerja guru.

2. Pemenuhan beban kerja guru dalam melaksanakan kegiatan pokok pembelajaran atau bimbingan paling sedikit 24 (dua puluh) jam tatap muka per minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu dan dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- B. Pemenuhan Beban Kerja Guru Pelaksana Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah
- Kepala Sekolah menghitung kebutuhan guru berdasarkan pemenuhan beban kerja dalam struktur Kurikulum Merdeka, apabila guru tidak dapat memenuhi ketentuan dalam melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan paling sedikit 24 (dua puluh) jam tatap muka per minggu, maka guru tersebut dapat diberikan:
1. Tugas Tambahan dan atau
 2. Tugas Tambahan lain yang terkait dengan Pendidikan di satuan Pendidikan.
- C. Koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
1. Tugas tambahan lain sebagaimana huruf B poin 2 diprioritaskan bagi guru yang masih kekurangan jam pelajaran akibat perubahan struktur kurikulum.
 2. Tugas koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah:
 - a) Mengembangkan kemampuan, kepemimpinan, dalam mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan Pendidikan.
 - b) Mengelola sistem yang dibutuhkan oleh pendidik sebagai fasilitator projek penguatan profil pelajar Pancasila dan peserta didik untuk menyelesaikan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan pimpinan satuan Pendidikan.

- c) Memastikan tujuan dan asesmen pembelajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran, dan
- d) Memastikan tujuan dan asesmen pembelajaran yang diberikan sesuai dengan capaian profil pelajar Pancasila dan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
- e) Tugas sebagaimana huruf C poin 2 dibuktikan dengan:
- f) Surat tugas sebagai koodinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari kepala sekolah.
- g) Program dan jadwal kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditandatngani oleh kepala sekolah.
- h) Laporan hasil kegiatan koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditandatngani oleh kepala sekolah.
- i) Beban kerja tugas tambahan sebagai koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diekuivalensikan dengan 2 (dua) jam tatap muka perminggu dan paling banyak mengampu 3 (tiga) rombongan belajar.

D. Pemenuhan Beban Kerja Kepala Sekolah

Pemenuhan beban kerja kepala sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 yaitu:

1. Manajerial

- a) Merencanakan Program Sekolah.
- b) Mengelola Standar Nasional Pendidikan.
- c) Melaksanakan Pengawasan dan Evaluasi.

2. Pengembangan Kewirausahaan
 - a) Merencanakan Program Pengembangan Kewirausahaan.
 - b) Melaksanakan Program Pengembangan Kewirausahaan.
 - c) Melaksanakan Evaluasi Program Pengembangan Kewirausahaan.
3. Supervisi Kepada Guru dan Tenaga Kependidikan
 - a) Merencanakan Program Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan.
 - b) Melaksanakan Supervisi Guru.
 - c) Melaksanakan Supervisi terhadap Tenaga Kependidikan
 - d) Menindaklanjuti hasil Supervisi terhadap Guru dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru.
 - e) Melaksanakan Evaluasi Supervisi Guru dan Tenaga Kependidikan.
 - f) Merencanakan dan Menindaklanjuti Hasil Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Tugas Supervisi kepada Guru dan Tenaga Kependidikan.

Ditetapkan di : Tualang
Pada tanggal : 10 Januari 2024
Kepala SMA Negeri 5 Tualang



Burhanuddin, S.Pd

NIP. 19710703 200701 1 005



PROSES WAWANCARA DI SMA NEGERI TUALANG KABUPATEN SIAK



PROSES BELAJAR MENGAJAR SMA NEGERI 5 TUALANG KABUPATEN

SIAK